

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan utama yang dikonsumsi oleh sekitar setengah penduduk dunia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, kebutuhan pangan semakin meningkat. Produksi pangan khususnya beras harus ditingkatkan.

Peningkatan produksi beras merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk mengimbangi peningkatan konsumsi sebagai akibat peningkatan jumlah penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (2015) Produksi padi Indonesia mengalami peningkatan, akan tetapi capaian tersebut belum mampu membuat Indonesia swasembada beras. Hal tersebut dikarenakan tingkat konsumsi yang tinggi sedangkan peningkatan tidak begitu signifikan.

Tabel 1.1 Data Luas Panen, Produktifitas, dan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2011-2015

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	Peningkatan (%)
2011	13.203.643	49,8	65.756.904	-1,07
2012	13.445.524	51,36	69.056.126	5,02
2013	13.837.213	51,52	71.291.494	3,24
2014	13.768.319	51,28	70.607.231	-0,95
2015	14.115.475	53,39	75.361.248	6,73

Sumber: Badan Pusat Statistik (2015)

Dari Tabel 1.1 yang disajikan dapat diketahui bahwa produksi padi nasional dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Kondisi ini menuntut diupayakan terobosan dan teknologi terapan yang mengarah pada upaya peningkatan produktivitas dan produksi pangan khususnya padi. Peningkatan produktivitas padi dapat diupayakan melalui (1) Peningkatan hasil potensial dan aktual varietas melalui perbaikan genetik potensi hasil, ketahanan terhadap kendala biotik, toleransi terhadap cekaman abiotik dan perbaikan teknik budidaya (2) Percepatan inovasi teknologi melalui jaringan penelitian dan pengkajian, petak demonstrasi, pengembangan, sosialisasi dan pendampingan. Dengan mempercepat inovasi teknologi seperti varietas berdaya hasil tinggi (VUB, VUTB

dan VUH). Adapun varietas unggul baru (VUB) yang saat ini tengah dikembangkan oleh kementerian pertanian adalah padi varietas IPB 3S. Varietas padi ini memiliki umur pendek yaitu 112 hari dan jumlah anakan produktif 7-11 dan potensi hasil mencapai 11,8 ton. Varietas ini layak dikembangkan menjadi salah satu varietas unggulan pilihan petani dimasa mendatang .

Menurut penelitian Susilawati dkk (2013) menyatakan bahwa perlakuan aplikasi giberalin sebesar 200 ppm mampu meningkatkan produksi benih padi hibrida sebesar 1429 kg/Ha dibandingkan tanpa perlakuan (kontrol) 703 kg/Ha. Demikian pula penelitian sistem tanam padi yang dilakukan. Hasil rata – rata produktivitas padi tabel/1000m²/satu kali panen yang diperoleh petani sebesar 272 kg gabah, sedangkan untuk padi tapin petani memperoleh 221 kg gabah. Dengan demikian sistem tabel lebih banyak menghasilkan padi dibanding pada sistem tapin (Sukisti, 2010). Teknologi tanam benih langsung (Tabel) padi tabel memiliki beberapa keunggulan, antara lain memperpendek periode produksi padi sehingga dapat meningkatkan indeks pertanaman dan mengurangi biaya tenaga kerja untuk tanam.

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi giberalin dan perlakuan sistem tanam yang berbeda sehingga mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan mutu yang baik serta efisien dalam pengelolaannya . Dari hasil penelitian, diharapkan masyarakat khususnya petani dan produsen benih akan lebih mengetahui teknik produksi benih padi yang tepat dengan penerapan perlakuan aplikasi giberalin dan perlakuan sistem tanam.

1.2 Rumusan Masalah

Padi merupakan bahan pangan yang digunakan diberbagai Negara. Sementara ketersediaan padi tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah penduduk. Sehingga perlu dilakukan peningkatan produktivitas padi. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas padi yaitu dengan menggunakan sistem tanam yang tepat. Selain itu didukung dengan penggunaan zat pengatur tumbuh seperti Giberelin (GA3) , yang diketahui dapat meningkatkan produksi padi. .

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah

sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh sistem tanam terhadap produksi dan mutu benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas IPB 3S ?
2. Apakah ada pengaruh aplikasi Giberelin (GA3) terhadap produksi dan mutu benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas IPB 3S ?
3. Apakah ada interaksi antara Perbedaan sistem tanam dan aplikasi Giberelin (GA3) terhadap produksi dan benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas IPB 3S ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem tanam terhadap produksi dan mutu benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas IPB 3S.
2. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi giberelin terhadap produksi dan mutu benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas IPB 3S .
3. Untuk mengetahui interaksi antara aplikasi giberelin dan sistem tanam terhadap produksi dan benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas IPB 3S.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menyumbang manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan profesional.
2. Bagi Perguruan Tinggi: mewujudkan tridharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra Perguruan Tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan Bangsa dan Negara.
3. Bagi Masyarakat: dapat memberikan rekomendasi dan informasi kepada produsen/penangkar benih dalam hal sistem produksi benih yang paling baik dan tepat dalam menghasilkan benih padi bermutu dan meningkatkan hasil produksi sehingga tercapai efisiensi dan keefektifan dalam pengadaan benih padi